

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi /metode yaitu Kualitatif, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler siswa di Mts Negeri 5 Demak pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler non-akademik. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, yaitu Mts Negeri 5 Demak. Penentuan informan dalam penelitian ini diawali dengan penentuan informan utama yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan informan pendukung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode wawancara, observasi peran serta, dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode Kualitatif adalah pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Desain penelitiannya deskriptif Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹

Analisis Data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis pula, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas.²

¹ Miles dan Huberman dlm Sugiono(2009) *Analisis data Kualitatif*, UI: Jakarta.

² *Ibid no 24*

Dari pendapat diatas bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana mengumpulkan semua yang ada ditempat peneliti meneliti baik data, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri antara lain adalah:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah (natural settings)
2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data,
3. Kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi.
4. Meskipun penelitian kualitatif sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling membentuk secara simultan, namun lebih lazim menelaah proses-proses yang terjadi .
5. Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif
6. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif

7. Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan
8. Dalam penelitian terdapat kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif,
9. Orang yang di studi diperhitungkan sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.
10. Perpekstif partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi dalam penelitian kualitatif.
11. Pada penelitian kualitatif hasil/temuan penelitian jarang dianggap sebagai “temuan final” sepanjang belum ditemukan bukti-bukti kuat yang tersanggah melalui bukti-bukti penyanggah (*contrary evidence*).
12. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara purposif rasional (*Logical, purposive sampling*).

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. mengemukakan studi kasus adalah penelitian yang memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas itu akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu lama.

Selanjutnya hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus baik dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.

Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena. Studi kasus lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.

Suatu inkuisi empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Tipe-tipe studi kasus ke dalam enam tipologi, yaitu:

1. Studi kasus kesejarahan sebuah organisasi, yang memusatkan perhatian mengenai perjalan dan perkembangan sejarah organisasi sosial tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
2. Studi kasus observasi, yang lebih menekankan teknik observasi partisipan dalam kegiatan penelitian. Dengan teknik observasi partisipan diharapkan dapat dijarah keterangan-keterangan empiris yang details dan aktual.
3. Studi kasus sejarah hidup, yakni mencoba menyingkap dengan lengkap dan rinci kisah perjalan hidup seseorang sesuai dengan tahap-tahap, dinamika dan liku-liku kehidupannya.
4. Studi kasus komunitas sosial atau kemasyarakatan, yakni yang memusatkan perhatian pada lingkungan sosial sekitarnya dimana dia hidup dan bergaul sehari-hari.
5. Studi kasus analisa situasional, yang memusatkan perhatian pada kehidupan sosial yang dinamis dan selalu menggapi perubahan demi

perubahan tentu saja mengisyaratkan adanya letusan-letusan situasi dalam bentuk peristiwa-peristiwa atau fenomena sosial tertentu.

6. Studi kasus mikoretnografi, yakni studi kasus yang dilakukan terhadap sebuah unit sosial terkecil dalam kehidupan sebuah komunitas, organisasi atau bahkan seorang individu.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan model mikroetnografi, karena penelitian memiliki latar subyek ada satu tempat kejadian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang atau konsep yang beragam, karakteristik suatu

barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.³

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan diangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-veriabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

³ Sugiyono, 2015, “ *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.

⁴ Djam’an Satori, 2011, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang atau konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁵

Selain itu, Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan diangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-veriabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan

⁵ *Ibid* No. 38

⁶ Sugiono, 2012, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi dan R&D", Bandung: PT: Alfabeta.

hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Mts Negri 5 Demak terletak diantara KUA Bonang dan Puskesmas 1 Bonang, letak yang strategis menjadikan Mts Negri 5 Demak menjadi Mts yang favorit. Tidak hanya itu saja melainkan dengan berbagai bidang prestasi yang diperolehnya juga baik akademik maupun non-akademik.

Peneliti mengambil tempat penelitian di MTS Negri 5 Demak, di Mts ini peneliti melakukan penelitian karena sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, yang mana mengenai Ekstrakurikuler non-akademik. Di Mts Negri 5 Demak ini ada banyak ekstrakurikuler non akademik. Banyaknya minat siswa-siswi yang ingin mengikuti ekstrakurikuler.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Agustus 2019.

D. Sumber Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah

⁷ Sukmadinata nana syaoudi, 2011, "*Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*", Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm. 73.

data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Apabila subjek penelitian terlalu maka subjek penelitian diambil beberapa untuk menghemat waktu dan tenaga.⁸

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data person dalam penelitian ini adalah orang-orang atau personil-personil di madrasah yang bertanggung jawab dengan kegiatan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di MTS Negeri 5 Demak . subjek penelitian itu adalah kepala madrasah, pembantu kepala madrasah bidang ekstrakurikuler, pembantu kepala madrasah bidang saran dan prasarana.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam suatu penelitian, objek penelitian dapat berupa orang atau benda yang dapat diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan manajemen ekstrakurikuler non akademik di MTS Negeri 5 Demak yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan Evaluasi serta upaya yang dilakukan madrasah dalam mengatasi hambatan yang ditemui selama kegiatan kesiswaan dan prestasi siswa.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti fokus pada Manajemen Ekstrakurikuler non akademik yang ada di Mts Negeri 5 Demak yang mana di Madrasah tersebut, terdapat banyak sekali ekstrakurikuler yang ada. Sehingga peneliti fokus dengan ekstrakurikuler yang ada. Dengan banyak ekstrakurikuler di Madrasah ini, peneliti menggunakan penelitian

⁸ Suharsimi Arikunto, 2002, “*Metode Penelitian*“, Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal: 11

kualitatif deskriptif yang mana terdiri dari pengumpulan data yaitu wawancara, Observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumplan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh :

a. Observasi

Merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang sejenis, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya didalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula pelaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadaan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau bagaimana keadaan sehari-hari.

*Though observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior”.*⁹

Jadi melalui observasi, peneliti belajar perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pembentukan karakter peserta didik melalui kantin kejujuran. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pembentukan karakter peserta didik.

b. Wawancara

Adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Disini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah/madrasah, guru-guru yang dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

⁹ Sugiono, 2013, “*Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Teknik wawancara digunakan pada penelitian kualitatif setidaknya-tidaknya mempunyai dua alasan: a) dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang/subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian (explicit knowledge maupun tacit knowledge), 2) apa saja yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa yang akan datang.

Sebelum memulai wawancara pokok-pokok pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Walaupun demikian, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui data tentang fenomena yang dicari datanya.

Bilamana informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan sehingga

¹⁰ Lexy J Meleong, 2004, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Roesdakarya.

data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto barang-barang yang terdapat di tempat penelitian tersebut. Foto salah satu guru yang ikut berpartisipasi dalam menggunakan barang-barang yang ada di sekolah/madrasah tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian dibanding-bandingkan antara lain data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan hasil data dokumentasi. Data hasil dokumentasi dibandingkan dengan data hasil observasi dan data hasil wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, dan obyektif. Lebih lanjut disebutkan uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji credibility (Validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas). Kepercayaan (credibility).

Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kepercayaan (credibility) tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut

mencapai tujuan mengeksplorasi masalah. Tingkat kepercayaan penelitian sangat tergantung kepada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dan berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan para partisipan.

a. Keteralihan (transverability)

Keteralihan (transverability) merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain. Keteralihan (Transferabilitas) tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti. Keteralihan (Transferabilitas) dinilai oleh para pembaca hasil penelitian. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian, hasil penelitian dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi. Dengan demikian keteralihan penelitian yang disajikan peneliti harus mendapat pengakuan dari pembaca.

b. Kebergantungan ((Dependability))

Suatu penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini untuk menjaga kemungkinan dapat penelitian, seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Caranya adalah dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian

Tingkat kebergantungan (Dependibility) yang tinggi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik. Upaya peneliti untuk meningkatkan nilai dependabilitas pada penelitian adalah melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Kepastian (Confirmability)

Kepastian (confirmability) hampir bisa diidentikkan untuk menggantikan konsep obyektivitas dalam penelitian kuantitatif. Adapun konfirmabilitas /obyektivitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses penelitiannya. Kepastian dan kebenaran data berasal dari konsep obyektivitas menurut data yang diperoleh, sehingga memungkinkan pihak/penelitian lain melakukan penilaian untuk mendapatkan kepastian tentang hasil temunnya.

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan ialah mengadakan pengamatan terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Untuk mendukung pengamatan peneliti melakukan dengan memperpanjang waktu penelitian.

- b. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dipergunakan adalah:
- c. Triangulasi Sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- e. Mendiskusikan dengan rekan sejawat

Dalam mengecek validitas data, peneliti juga mendiskusikan dengan rekan sejawat yang dianggap mampu memberikan masukan yang berharga bagi penelitian ini. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan rekan-rekan kuliah dan dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dilapangan. Mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Dalam penelitian kualitatif, pemberian kode(koding) digunakan untuk menghindari keragaman dan kemajemukan data. Koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan melalui proses:

- a. Mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode
- b. Mengumpulkan dan mengklarifikasikan, dan membuat koding
- c. Mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, bukan sebagai sebuah kesimpulan final dan akan berubah bila dicantumkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara. Apabila kesimpulan yang ditemukan diawal dan didukung oleh bukti-bukti valid yang konsisten pada saat penelitian, maka kesimpulan yang ditemukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kredibilitas data akan mendapat pengakuan keilmuan apabila sesuai dengan kondisi di lapangan. Karena suatu kesibukan atau kepentingan lain yang bersamaan jadwal penelitiannya menjadikan program tidak sesuai dengan rencana dari jadwal. Oleh karenanya dalam penyusunan penelitian ini studi pustaka atau "*literature review*" yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah bagian dari verifikasi dan penyimpulan data penelitian ini. Studi pustaka dalam pembahasan penelitian ini akibat dari kondisi yang

realita terdahulu peneliti memiliki jadwal yang bersamaan. Melalui teknik pengumpulan data dengan reduksi data yang diperoleh peneliti sebelumnya masih sesuai dengan kondisi di lapangan yakni kondisi.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang dipaksa adalah keabsahan datanya. Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data yang telah sama maka data yang di dapatkan lebih kredibel. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dri berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan kata lain, analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu di dalam jangka penginterpretasian data, ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah/atau hipotesis

penelitian. Sedangkan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

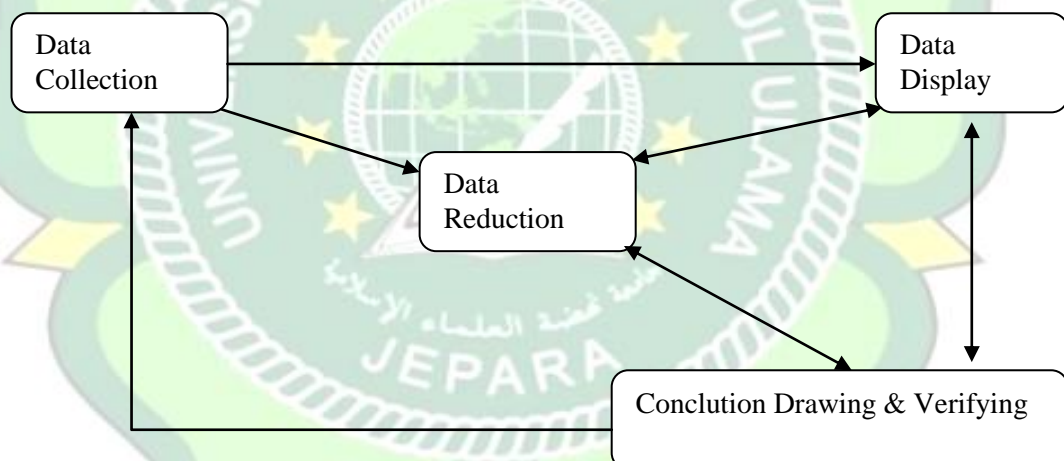
Berdasarkan keterangan di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, artikel, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.

Analisis data selama di lapangan dan analisis data sesudah meninggalkan lapangan. Langkah analisis selama di lapangan antara lain: 1) usahakan mempersempit fokus studi, 2) menetapkan tipe studi, 3) mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analisis, 4) menuliskan komentar peneliti sendiri, 5) upaya penjajakan tentang ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajakan, 6) baca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan. Selanjutnya analisis sesudah meninggalkan lapangan, antara lain: 1) membuat kategorisasi masalah/temuan dan menyusun kodenya, 2) menata sekuensi atau urutan penelaahannya.

Dengan melaksanakan analisis ini akan ditemukan fenomena yang didukung oleh data yang cukup kuat, ada yang dirasa masih memerlukan data tambahan atau ditemukan data yang tidak terpercaya karena tidak

didukung oleh data yang baru. Apabila ternyata data yang tidak diperkuat oleh data yang lain kemungkinan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang. Proses analisis ini dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti selalu mondar-mandir antara pengumpulan data serta penarikan kesimpulan atau penelitian terhadap data yang diperoleh.

Antara pengumpulan data dan analisis data merupakan suatu kegiatan yang tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simulasi atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, sebagaimana yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1: Siklus Proses Analisis Data Penelitian

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Malah, pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah masuk bisa direduksi,

bila data tersebut tidak dibutuhkan dan dianggap lemah tidak digunakan atau disimpan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Setelah data dinyatakan valid kemudian ditarik kesimpulan. Namun kesimpulan itu masih harus dikonsultasikan dengan tahapan-tahapan sebelumnya untuk mengetahui proses dari awal secara interaktif.

